

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam proses tersebut, partisipasi aktif siswa menjadi unsur penting karena pembelajaran yang efektif tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya.<sup>2</sup> Partisipasi aktif ini mencerminkan adanya keterlibatan siswa (*student engagement*) yang mencakup aspek fisik, emosional, dan kognitif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>3</sup>

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, partisipasi aktif siswa sering kali belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh proses belajar kurang efektif dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dianggap sulit menjadi rendah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Siti Rohmatul Mustaghfiroh, "Analisis Metode Think Pair Share dalam Membentuk Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan", (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang, 2025), 6.

<sup>3</sup> Jennifer A Fredricks dan Alison H Paris, "School Engagement: Potential of the Concept , State of the Evidence", *Review of Educational Research*, Vol. 74, No. 1 (2004), 59–109.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini dapat terjadi ketika pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar memiliki fungsi penting dalam membentuk kemampuan dasar berbahasa, berpikir, dan bersikap.<sup>5</sup> Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam hal tersebut adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pada kelas rendah, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya dilakukan dengan kegiatan yang konkret, interaktif, dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II, ditemukan bahwa siswa masih menunjukkan partisipasi yang rendah. Banyak siswa yang masih pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, maupun bekerja sama dalam kelompok.<sup>6</sup> Kurangnya partisipasi aktif ini membuat pembelajaran

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1-2.

<sup>5</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 3.

<sup>6</sup> Luthfi Munkhanifah, *Wawancara*, Rembang, 9 Desember 2025.

cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.<sup>7</sup>

Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut Hanum dkk. (2023), partisipasi dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menunjukkan usaha dalam memahami materi. Dengan demikian, partisipasi aktif mencerminkan peran siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pengetahuan.<sup>8</sup>

Namun, dalam praktik pembelajaran, guru seringkali masih mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus. Padahal dalam teori *student engagement*, keterlibatan siswa tidak hanya dilihat dari kehadiran di kelas tetapi juga dari bagaimana siswa berpikir, berperilaku, dan merasakan selama proses belajar berlangsung. Keterlibatan ini akan tumbuh jika pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk berperan aktif.<sup>9</sup> Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, partisipasi aktif siswa dipahami sebagai

---

<sup>7</sup> Haya Nisrina Afifah, dkk., "Gambaran Penggunaan Media Word Search Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 3, No. 4 (2025), 01–10.

<sup>8</sup> Citra Bahadur Hanum, dkk., "Students' Participation and Collaboration Skills through RADEC Learning Model and the Influencing Factors", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 1 (2023), 210–225.

<sup>9</sup> Fredricks dan Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence", 59–109.

bentuk keterlibatan siswa (*student engagement*) yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa adalah teka-teki silang (TTS). TTS merupakan media pembelajaran berbentuk kotak-kotak mendatar dan menurun yang diisi siswa berdasarkan petunjuk kata tertentu. Untuk menyelesaikannya, siswa harus membaca soal, menebak jawaban, lalu mengisi kotak dengan tepat, sehingga membutuhkan ketelitian dan kemampuan berpikir sistematis. Pada proses ini, satu jawaban dapat memengaruhi jawaban lainnya, sehingga siswa perlu mencermati petunjuk kata secara teliti agar keseluruhan TTS dapat terselesaikan dengan benar. Aktivitas tersebut mendorong siswa aktif berpikir, berkonsentrasi, serta terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuknya yang menyerupai permainan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.<sup>10</sup> Dengan demikian, media TTS dipandang berpotensi memberikan pengaruh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jika dikaitkan dengan teori keterlibatan siswa menurut Fredricks dkk. (dalam Bariyah & Pierewen, 2017) partisipasi aktif siswa juga dapat dijelaskan melalui kerangka teori keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi: keterlibatan perilaku (*behavioral*), keterlibatan

---

<sup>10</sup> Prima Rias Wana, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V", *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 6, No. 2 (2021), 100–107.

emosional (*emotional*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive*). TTS mampu menjangkau ketiga dimensi ini secara bersamaan. Menurut Bariyah (2017), keterlibatan perilaku ditandai oleh usaha, ketekunan, dan intensitas siswa dalam menjalankan aktivitas akademik, yang dalam penggunaan media TTS tampak ketika siswa membaca petunjuk, berusaha mengisi jawaban, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Keterlibatan emosional berkaitan dengan emosi positif siswa terhadap kegiatan belajar yang memengaruhi kesediaan mereka untuk terlibat, yang terlihat melalui rasa penasaran, antusias, dan kepuasan ketika menemukan jawaban yang benar. Sementara itu, keterlibatan kognitif mencerminkan usaha mental siswa dalam memahami dan menguasai materi, yang tampak dari kemampuan siswa berkonsentrasi, memahami petunjuk, serta memilih kata dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa TTS merupakan media yang holistik dalam mendorong keterlibatan belajar siswa.<sup>11</sup>

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan media TTS dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, namun penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, kreativitas, pemecahan masalah, motivasi, atau minat belajar siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji partisipasi aktif siswa berdasarkan teori *student engagement* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui

### **“Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Partisipasi Aktif Siswa**

---

<sup>11</sup> Bariyah, I., dan Pierewen, A. C., “Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2017), 1–8.

**Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 3 Kutoharjo Rembang**". Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat literatur tentang media pembelajaran dan manfaat praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan efektif.

#### **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media teka-teki silang pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 3 Kutoharjo Rembang, khususnya Bab 6 tema Bijak Memakai Uang, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa yang ditinjau berdasarkan dimensi *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan media teka-teki silang berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 3 Kutoharjo Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 3 Kutoharjo Rembang.



## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis yaitu:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi mengenai penggunaan media teka-teki silang dalam memberikan pengaruh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

#### b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan media kreatif dan interaktif seperti teka-teki silang.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman serta dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran maupun variabel lain yang relevan.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu, landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang membahas mengenai variabel yang diteliti, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III yaitu, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, variabel operasional penelitian, teknik dan instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis data, dan tempat dan waktu penelitian.

Bab IV yaitu, hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan deskriptif data penelitian serta analisis data penelitian mengenai pengaruh media teka-teki silang terhadap partisipasi aktif siswa.



Bab V berisi penutup yaitu tentang kesimpulan dari peneliti serta saran.

